

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di kabupaten Sampang, khususnya di desa Bira Tengah terdapat sebuah wisata yang berbasis pantai yang bernama wisata Pantai Lon Malang. Wisata Pantai Lon Malang merupakan sebuah objek wisata yang dalam proses pembangunannya memiliki sejarah yang unik. Hal ini karena lokasi wisata Pantai Lon Malang pada awalnya merupakan area yang terbengkalai yang sering digunakan untuk hal yang tidak bermanfaat. Dari situlah muncul inisiatif dari pak klebun/ kepala desa pada saat itu bersama dengan para pemuda di Desa Bira Tengah yang sadar dan telah melihat potensi area pantai sebagai hal yang besar dan bermanfaat. Diawali dengan pembersihan area pantai secara gotong royong, dilanjutkan dengan penanaman pohon Cemara Udang, kemudian baru dibentuklah POKMASWAS (Kelompok Masyarakat Pengawas).

Proses selanjutnya yaitu penamaan lokasi wisata. Pada awalnya wisata Pantai Lon Malang bukanlah nama yang digunakan, melainkan pantai “Cuma Kamu”. Alasan dari penamaan tersebut sebenarnya cukup sederhana, yaitu terinspirasi dari lagu yang biasa didengarkan oleh salah satu pengelola. Baru setelah itu mulai dibuat spot foto dengan tulisan yang sedikit nakal seperti “Danau Asmara”, “Kamar Janda Mendesah”, serta “Papa Pulang Mama Basah”. Hal ini dilakukan sebagai salah satu cara untuk menarik wisatawan untuk berkunjung. Namun yang didapat bukannya penambahan jumlah wisatawan, melainkan protes dari berbagai kalangan masyarakat serta tokoh-tokoh desa. Dari protes tersebut menimbulkan pergolakan yang akhirnya menyebabkan para pengelola pantai “Cuma Kamu” dipanggil oleh pihak dinas Pariwisata kabupaten Sampang untuk menghadiri diskusi/ sidang untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Hingga sampailah pada sebuah keputusan bahwa nama pantai “Cuma Kamu” dirubah menjadi “Pantai Lon Malang”, serta pembersihan area spot foto yang sebelumnya menjadi sumber masalah. Yang dalam penamaannya berasal dari sebuah nama asal dusun dimana lokasi Pantai Lon Malang berada. Yang apabila dimaknai, Lon Malang berarti *Solon yang melintang*. *Solon* sendiri memiliki arti anak sungai/aliran

irigasi. Lalu agar mudah dalam penyebutannya, akhirnya tercetuslah nama “Lon Malang” sebagai nama pantai yang baru.

Dalam proses pengelolaan wisata Pantai Lon Malang ini dikelola oleh BUMDes yang bernama BUMDes Mitra Mandiri Bira Tengah. BUMDes sendiri merupakan sebuah lembaga usaha desa dibidang ekonomi yang dikelola oleh masyarakat bersama dengan pemerintahan desa dalam rangka sebagai upaya untuk memperkuat perekonomian desa serta dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di desa tersebut. BUMDes Mitra Mandiri Bira Tengah sendiri merupakan sebuah badan hukum yang menangani masalah perekonomian desa, yang didirikan oleh desa dan bersama desa yang difungsikan untuk mengelola usaha, memanfaatkan aset-aset desa, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa dan pelayanan, serta menyediakan jenis usaha lainnya yang sejalan dengan potensi desa untuk kepentingan yang dimaksudkan atas kesejahteraan masyarakat Desa (PPRI, 2021). Selain itu, BUMDes dapat juga dimaknai sebagai lembaga usaha ekonomi desa yang bertugas untuk mengelola sumber daya maupun aset-aset desa dalam rangka pemberdayaan masyarakat desa (Dewi, 2014).

Keberadaan BUMDes ini dinilai sangat strategis, karena pada dasarnya pembentukan BUMDes difungsikan sebagai penggerak perekonomian desa serta kesejahteraan masyarakat desa. Melalui pembentukan usaha-usaha baru yang bersumber dari sumber daya yang telah ada di desa (Prasetyo N. D., 2006). Seperti halnya dengan BUMDes Mitra Mandiri Bira Tengah, yang keberadaannya kini difungsikan sebagai penggerak perekonomian dan mensejahterakan masyarakat desa Bira Tengah melalui pengelolaan salah satu sumber daya alam yang ada berupa wisata Pantai Lon Malang.

BUMDes juga bertugas dalam memaksimalkan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di desa untuk diolah dan dimanfaatkan oleh masyarakat desa, menambah pemasukan desa, menumbuhkan kegiatan perekonomian serta membantu masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan potensi yang ada di desa, dalam hal ini adalah wisata pantai Lon Malang (BPK, 2023). Salah satu dari tugas BUMDes Mitra Mandiri Bira Tengah yang telah disebutkan adalah mengelola dan

mengembangkan potensi yang ada di desa yaitu wisata Pantai Lon Malang. Didalam pengelolaan dan pengembangannya, BUMDes Mitra Mandiri Bira Tengah telah melakukan beberapa upaya, meliputi penataan lokasi wisata sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada, mendirikan fasilitas-fasilitas yang menunjang wisata, melibatkan masyarakat asli desa Bira Tengah dalam berbagai proses dan kegiatan serta bekerja sama dengan dinas yang berkaitan dengan pariwisata. Untuk fasilitas yang telah didirikan sejauh ini meliputi tempat loket pembelian tiket, gerbang masuk wisata, gedung TIC (*Tourism Information Center*), gazebo, kafe-kafe Lon Malang, mushola, toilet dan kamar mandi, stand penjual UMKM, serta kawasan KIP. Fasilitas-fasilitas tersebut dibangun dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah wisatawan, demi kenyamanan dari wisatawan yang berkunjung serta untuk keberlanjutan wisata yang bisa bersaing dengan tempat wisata yang ada di sekitar wisata Pantai Lon Malang.

Selain itu juga, dalam proses pengelolaan dan pengembangan wisata Pantai Lon Malang ini, BUMDes Mitra Mandiri Bira Tengah sejauh ini telah mencatat peningkatan jumlah wisatawan yang signifikan setiap tahunnya. Pada tahun 2020 tercatat wisatawan yang berkunjung ke wisata Pantai Lon Malang sejumlah 49.050 wisatawan, Pada tahun 2021 tercatat wisatawan yang berkunjung ke wisata Pantai Lon Malang sejumlah 69.487 wisatawan, serta catatan terakhir pada tahun 2022 lalu tercatat wisatawan yang berkunjung ke wisata Pantai Lon Malang sejumlah 138.065 wisatawan yang terdiri dari 138.025 wisatawan nusantara (Wisnus) dan 40 wisatawan sisanya merupakan wisatawan mancanegara (wisman)(Rahmat, 2023).

Dalam proses pengelolaan dan pengembangan wisata Pantai Lon Malang ini, BUMDes Mitra Mandiri Bira Tengah dari segi finansial/ ekonomi memilih untuk mandiri. Mandiri yang dimaksud disini adalah BUMDes Mitra Mandiri Bira Tengah memilih untuk mengelola wisata Pantai Lon Malang tanpa melibatkan campur tangan dari investor yang dikhawatirkan bisa mempengaruhi dalam proses pengelolaan dan pengembangan wisata Pantai Lon Malang seperti yang di cita-citakan. Oleh karena itu, BUMDes Mitra Mandiri Bira Tengah perlu mencari faktor lain yang bisa membantu untuk menyelesaikan persoalan ini. Dan setelah menelisik jauh kedalam persoalan ini, peneliti merasa bahwa ada satu faktor yang dirasa

sesuai untuk menjawab persoalan pengembangan wisata Pantai Lon Malang, yaitu menggunakan modal sosial.

Pada awalnya, modal sosial hanya dilihat sebagai hal remeh ketika tanpa pengaplikasian, serta modal sosial hanyalah berupa tulisan atau kata dengan tanpa dampak yang signifikan. Namun, setelah melalui proses pengaplikasian, fungsi dan dampak dari modal sosial ini ternyata jauh lebih bermanfaat untuk mencapai sebuah tujuan. Seperti halnya yang diharapkan oleh BUMDes Mitra Mandiri Bira Tengah yaitu pengembangan wisata Pantai Lon Malang Sampang. Kalau kita perhatikan dengan cermat, modal sosial memiliki kekuatan yang tidak dimiliki oleh modal modal yang lain seperti hanya modal ekonomi atau modal budaya. Modal sosial ini ibaratkan sebagai sosok anak kecil yang tanpa kekuatan, namun setelah beranjak dewasa modal ini mulai menemukan jalan dan tempat yang cocok untuk berkembang, yaitu di masyarakat.

Aristoteles mengatakan bahwa masyarakat yang sejatinya berasal dari sekumpulan manusia itu menyukai bergaul dengan sesamanya, sehingga manusia disebut sebagai makhluk sosial (Herimanto & Winarno, 2021). Oleh karena itu, untuk mengatasi sebuah permasalahan tidak bisa hanya mengandalkan bantuan dari pihak luar saja, melainkan juga harus bersama-sama untuk memikirkan dan mencari langkah terbaik agar bisa mengatasi masalah tersebut dengan mengerahkan segenap sumber daya dan potensi yang dimiliki. Dengan begitu, modal sosial juga menekankan pada sikap kemandirian dalam mengatasi suatu permasalahan. Dan disini yang dimaksud adalah langkah BUMDes Mitra Mandiri Bira Tengah dalam proses pengembangan wisata Pantai Lon Malang dengan memanfaatkan modal sosial yang ada. Serta modal sosial disini juga menekankan bahwa bantuan eksternal (faktor luar) hanya dianggap sebagai pelengkap proses (Syahra, 2003).

Penelitian yang akan dilakukan ini, menggunakan teori yang sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu teori modal sosial. Salah satunya yaitu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anis Argiyanti pada tahun 2020 dengan judul “Pemanfaatan Modal Sosial Dalam Pengembangan wisata Tani Betet (Studi kasus di desa Betet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anis Argiyanti mendapatkan hasil penelitian meliputi: (1)

Modal sosial berupa kepercayaan (trust) dimanfaatkan untuk mempertahankan pengelola agar tetap bersedia menjadi pengelola wisata dalam kondisi dan keadaan apapun dan untuk memperoleh pendapatan wisata. (2) Modal sosial berupa norma (norms) dimanfaatkan untuk menjaga kebersihan dan keindahan wisata. (3) Modal sosial yang berupa jaringan sosial (social network) dimanfaatkan untuk memperoleh pendapatan tambahan dan untuk memudahkan pengelola dalam memperoleh bantuan dana pengembangan wisata (Argiyanti, 2020). Namun setelah peneliti melakukan *pra-riset* di lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian yaitu di Wisata Pantai Lon Malang Sampang, dengan permasalahan yang ada di lokasi, karakteristik lokasi, fokus penelitian, subjek penelitian serta objek penelitian yang berbeda, seharusnya akan terdapat perbedaan hasil dari penelitian terdahulu. Alasannya karena penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana jaringan yang merupakan bagian dari modal sosial digunakan oleh BUMDes Mitra Mandiri Bira Tengah dalam pengembangan wisata Pantai Lon Malang Sampang. Oleh karena itu, peneliti merasa bahwa penelitian ini perlu untuk dilakukan di lokasi penelitian tersebut.

Sehingga, sebagaimana yang telah diuraikan diatas bahwa kehadiran BUMDes Mitra Mandiri Bira Tengah dengan menggunakan Jaringan yang merupakan bagian dari modal sosial, diharapkan dapat memanfaatkan aset-aset desa untuk mengembangkan wisata Pantai Lon Malang Sampang, terutama dalam proses meningkatkan perekonomian masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan usaha masyarakat, menyusun strategi untuk menarik wisatawan serta meningkatkan pendapatan desa. Jaringan dalam modal sosial yang bagaimanakah yang digunakan oleh BUMdes Mitra Mandiri Bira Tengah dalam mencapai tujuannya? Untuk itu, peneliti melakukan penelitian dengan Judul “Jaringan Sebagai Modal Sosial Bumdes Mitra Mandiri Bira Tengah Dalam Pengembangan Wisata Pantai Lon Malang Sampang”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui “Bagaimana Jaringan sebagai Modal Sosial yang digunakan oleh

BUMDes Mitra Mandiri Bira Tengah dalam Pengembangan Wisata Pantai Lon Malang Sampang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang bagaimana jaringan sebagai modal sosial yang digunakan oleh BUMDes Mitra Mandiri Bira Tengah dalam Pengembangan Wisata Pantai Lon Malang Sampang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Sebagai alat untuk mempraktikkan teori yang telah di pelajari.
- b. Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti maupun pembaca.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Diharapkan bisa bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan, baik mahasiswa maupun peneliti yang meneliti topik terkait.
- b. Memperkaya pengetahuan serta referensi di bidang sosiologi, khususnya pada topik jaringan dalam modal sosial.